

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan perekonomian pada saat sekarang ini menyebabkan perusahaan-perusahaan dituntut untuk semakin mengembangkan bisnisnya agar perusahaannya dapat terus bertahan dan berkembang. Dengan semakin besarnya tuntutan perusahaan untuk berkembang ini, maka semakin besar pula kebutuhan perusahaan tersebut akan modal. Dalam hal modal, perusahaan dapat melakukan pendanaan sendiri atau dengan modal yang bersumber dari pihak eksternal. Modal dari pihak eksternal ini dapat diperoleh perusahaan dari pinjaman kepada kreditor dan investasi (penyertaan modal) yang dilakukan oleh investor. Dalam memperoleh modal yang bersumber dari pihak eksternal perusahaan, diperlukan suatu bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan, maka dibuatlah laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal akan informasi perusahaan.

Setelah laporan keuangan dibuat oleh perusahaan yang bersangkutan, pihak eksternal tidak langsung memutuskan untuk melakukan investasi atau pinjaman kepada perusahaan tersebut, melainkan investor dan kreditor harus memiliki dasar untuk yakin dan percaya kepada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena mungkin saja perusahaan tersebut memiliki kepentingan sendiri tanpa sepengetahuan pihak eksternal. Menurut Singgih dan Bawono (2010) dua

karakteristik terpenting dalam laporan keuangan adalah relevan dan dapat diandalkan (*reliable*), sementara kedua karakteristik ini sangat sulit untuk diukur, oleh karena itu dibutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan bersangkutan telah memenuhi kedua karakteristik tersebut, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Oleh karena itu, kebutuhan akan jasa akuntan publik semakin meningkat seiring perkembangan perekonomian pada saat ini.

Akuntan publik memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini yaitu transparansi dan mutu dari informasi bidang keuangan perusahaan. Dalam proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik (auditor) dibutuhkan waktu yang cukup panjang. Proses audit atas laporan keuangan perusahaan akan melalui beberapa tahapan yang masing-masing tahapan memakan waktu yang beragam sesuai kondisi yang ada di lapangan. Oleh karena itu, untuk peranan penting yang dipegang oleh auditor dan proses yang tidak sebentar ini, maka atas jasa audit yang telah diserahkan, auditor berhak memperoleh imbalan jasa atau yang juga disebut dengan *fee* audit.

Fee audit adalah imbalan yang diterima oleh auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit (Cristansy dan Ardiati, 2018). Untuk dasar pengenaan *fee* audit telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Peraturan Pengurus No. 2 tahun 2016 tentang

Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Besarnya *fee* audit yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor ditentukan melalui proses negosiasi yang dilakukan pihak stakeholders dengan pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menaungi auditor tersebut dengan mempertimbangkan berbagai faktor.

Faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam menetapkan besarnya *fee* audit menarik untuk dibahas karena faktornya yang sangat beragam. Cristansy dan Ardiati (2018) telah meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penetapan besarnya *fee* audit, diantaranya kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Ia menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit, ukuran KAP berpengaruh terhadap *fee* audit, sedangkan kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit.

Immanuel (2014) juga melakukan penelitian terkait penetapan *fee* audit. Ia memperoleh hasil sebagai berikut: (1) tipe kepemilikan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fee* audit, (2) ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penetapan *fee* audit, (3) kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, (4) ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, dan (5) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Kompleksitas perusahaan menurut Cameran (2005) dalam Yulio (2016) adalah hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan,

dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, banyaknya cabang maupun adanya operasi operasi bisnis di luar negeri. Ukuran perusahaan menurut Immanuel (2014) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva, dimana semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan maka meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan auditor atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Ukuran KAP dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP non-*Big Four*. Menurut Immanuel (2014) KAP yang termasuk kedalam KAP *Big Four* dipercaya dapat menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik, karena KAP *Big Four* dianggap mempunyai tingkat efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi dan sudah terbiasa memberikan jasa audit kepada banyak klien, dan juga lebih berhati-hati dalam mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan. Sementara itu, *auditor switching* merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien sebagai salah satu cara agar integritas dan independensi laporan keuangan perusahaan tetap terjaga, karena integritas laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dikarenakan pada penelitian sebelumnya telah banyak yang meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit dan ditemukan adanya *research gap*, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis kembali pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan dengan

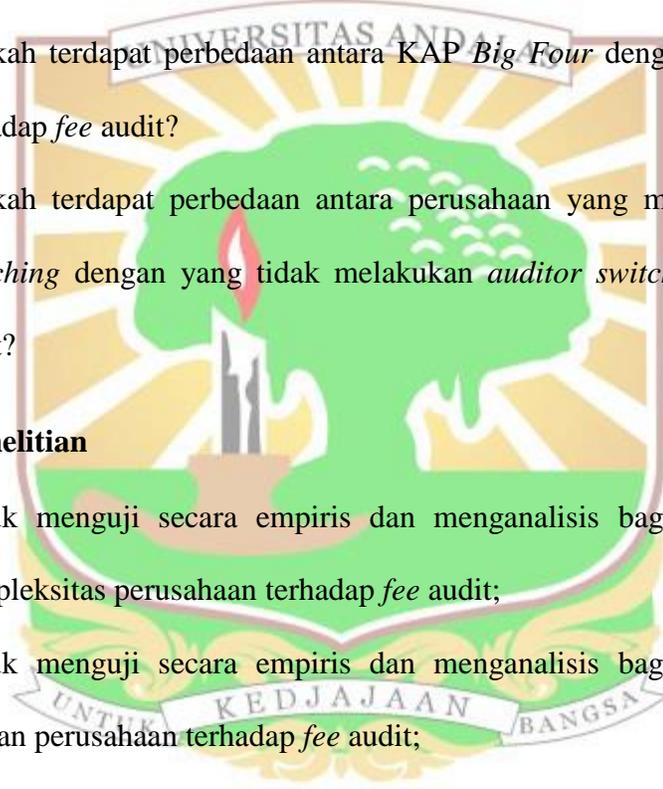
menambahkan satu variabel independen baru yaitu *auditor switching* terhadap *fee* audit pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee* audit?
3. Apakah terdapat perbedaan antara KAP *Big Four* dengan *Non-Big Four* terhadap *fee* audit?
4. Apakah terdapat perbedaan antara perusahaan yang melakukan *auditor switching* dengan yang tidak melakukan *auditor switching* terhadap *fee* audit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis bagaimana pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit;
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee* audit;
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis apakah terdapat perbedaan antara KAP *Big Four* dengan *Non-Big Four* terhadap *fee* audit;
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis apakah terdapat perbedaan antara perusahaan yang melakukan *auditor switching* dengan yang tidak melakukan *auditor switching* terhadap *fee* audit.



1.4 Manfaat Penelitian

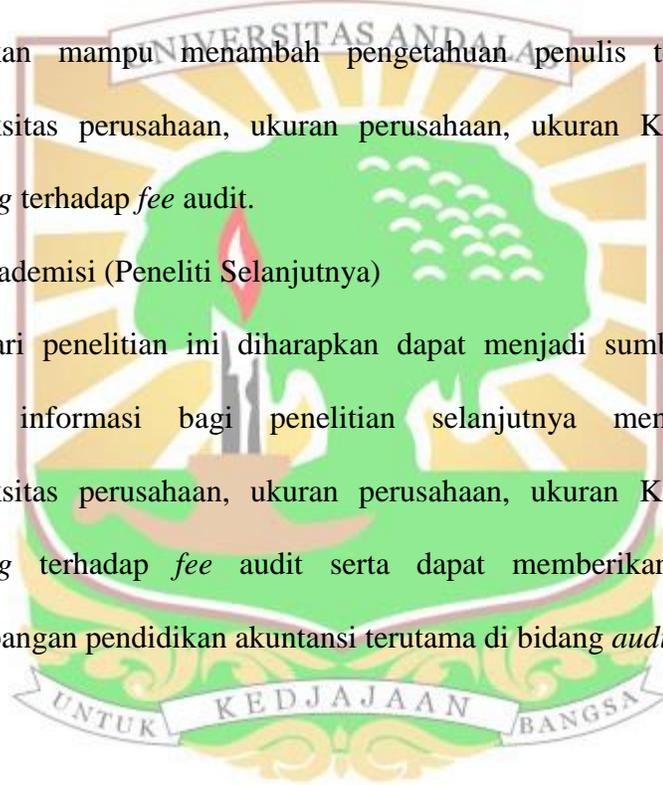
Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

(1) Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas serta diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan *auditor switching* terhadap *fee* audit.

(2) Bagi Akademisi (Peneliti Selanjutnya)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan *auditor switching* terhadap *fee* audit serta dapat memberikan masukan bagi perkembangan pendidikan akuntansi terutama di bidang *auditing*.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi dimaksudkan untuk memberi gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan dibahas sehingga memudahkan pemahaman dan menganalisa masalah-masalah di atas. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang merupakan dasar dalam menganalisis permasalahan yang ada. Bab ini berisi landasan teori, tinjauan kajian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

C. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan berisi variabel dan definisi operasional, sampel data dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan.

D. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasannya.

E. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil dari analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian ini, serta saran.